

KEBUTUHAN INVESTASI SEKTOR BASIS INDUSTRI PER KECAMATAN DI KABUPATEN GIANYAR DALAM RANGKA *ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP)*

**Komang Agus Triasta Putra
Luh Putu Aswitari**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Kabupaten Gianyar merupakan pusat industri kecil dan menengah (IKM) di Provinsi Bali, yang mana sektor ini memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan devisa bagi Kabupaten Gianyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan investasi sektor industri mana yang merupakan sektor basis dalam menentukan *One Village One Product* dari tahun 2013-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan instansi yang terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah LQ (*Location Quotient*) dan ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*). Hasil penelitian ini diketahui bahwa di setiap kecamatan pada Kabupaten Gianyar memiliki sektor basis industri sebanyak 1-5 sektor dari 15 jenis sektor industri yang ada di Kabupaten Gianyar. Jenis sektor basis yang paling banyak dimiliki di setiap kecamatan pada Kabupaten Gianyar adalah jenis sektor basis kerajinan furniture kayu. Estimasi kebutuhan nilai investasi yang diperlukan dari tahun 2013 sampai tahun 2016 adalah kurang lebih antara Rp.47.755.780.000 miliar sampai dengan Rp.68.088.251.000 miliar yang tersebar dimasing-masing kecamatan yang ada pada Kabupaten Gianyar.

Kata kunci: OVOP, *location quotient (LQ)*, Estimasi Kebutuhan Nilai Investasi.

ABSTRACT

Gianyar regency is the centre of micro and mid-micro industry (IKM) in Bali which gives a big contribution toward Product Domestic Regional Bruto (PDRB) and devisa to Gianyar. This research aims to find out the investment needs of which industrial sector that is considered to be a basic sector industry to determine OVOP from 2013-2016. Data that are used in this research is came from BPS, department of industry and commerce and also relevant agencies. This research used *Location Quotient (LQ)* and *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* analysis technique. From this research, it can be known that from each sub district there are 1 to 5 basic sectors and wooden handmade furniture is determined to be a basic sector that is most seen in each sub district of Gianyar. The investment needs value from 2013 to 2016 can be estimated from Rp. 47.755.780 billion to Rp. 68.088.251.000 billion which have been distributed to each sub district in Gianyar.

Keywords: OVOP, *location quotient (LQ)* and estimation of investment needs value.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran dari pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan upaya yang harus dilakukan. Menurut Sadono (2008:429), peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena adanya peningkatan faktor-faktor produksi, dimana peningkatan investasi akan meningkatkan barang-barang modal, peningkatan pertumbuhan penduduk akan meningkatkan tenaga kerja dan peningkatan teknologi akan meningkatkan efisiensi atau produktifitas input per unit.

Menurut teori Harold Domar, pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasa dicapai lewat penambahan investasi (Todaro, 2006). Investasi dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, baik investasi yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

Peningkatan dalam hal investasi tidak hanya membuat agregat permintaan menjadi naik, akan tetapi penawaran menaikkan agregatnya melalui pengaruh terhadap kapasitas produksi. Menurut Sadono (2004:121) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Apabila ingin mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi tertentu, sangat diperlukan adanya perkiraan kebutuhan investasi dengan tepat. Model Harold Domar mengaitkan adanya pengaruh tambahan stok kapital terhadap output yang dikenal dengan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR). ICOR adalah suatu besaran yang menunjukkan besarnya tambahan kapital (investasi) baru yang dibutuhkan untuk menaikkan atau menambah satu unit output. Pengkajian mengenai ICOR menjadi sangat menarik karena ICOR dapat merefleksikan besarnya produktifitas kapital yang pada akhirnya menyangkut besarnya pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai.

Upaya peningkatan investasi terus dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Bali terutama investasi yang berorientasi pada investasi padat karya menciptakan kesempatan kerja. Investasi pada hakekatnya merupakan langkah awal kegiatan untuk memajukan pertumbuhan perekonomian.

Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya (Rustiono, 2008:17). Melalui pengeluaran pemerintah dalam APBD tiap tahunnya yang diarahkan ke berbagai sektor pembangunan, program dan proyek sesuai dengan prioritas yang ditetapkan, diharapkan mampu menstimulus perkembangan kesempatan kerja.

Pada tahun 2007-2011 Kabupaten Gianyar memiliki kontribusi tertinggi terhadap Kontribusi sektor industri pengolahan kabupaten/kota di Provinsi Bali terhadap PDRB atas dasar harga berlaku. Berikut disajikan tabel PDRB kontribusi industri pengolahan di Provinsi Bali.

Tabel 1 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007–2011 (dalam persen)

No	Kabupaten / Kota	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1.	Jembrana	7.00	7.30	7.47	7.78	7.70	7.45
2.	Tabanan	6.71	6.95	6.84	6.97	6.83	6.86
3.	Badung	2.55	2.43	2.31	2.39	2.39	2.41
4.	Gianyar	18.05	18.71	18.82	19.04	18.57	18.64
5.	Klungkung	9.38	9.85	10.11	10.40	10.24	10.00
6.	Bangli	8.01	8.77	8.96	8.86	8.52	8.62
7.	Karangasem	6.95	6.82	6.79	6.86	6.91	6.86
8.	Buleleng	9.95	9.90	9.88	10.00	9.77	9.90
9.	Denpasar	11.68	11.91	11.77	11.48	11.03	11.57
	Bali	9.30	9.52	9.27	9.18	8.95	9.24

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2012

Dari tabel 1, menunjukkan Kabupaten Gianyar adalah kabupaten dengan kontribusi sektor industri terhadap PDRBnya paling besar dibandingkan kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan rata-rata sebesar 18.64 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan nilai tambah yang diikuti dengan peningkatan jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga serta peningkatan investasi dan nilai produksi sektor industri. Peningkatan baik dari jumlah investasi mendorong industri kerajinan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas

hasil produksi. Peningkatan hasil produksi ini berdampak pada nilai penjualan yang bertambah, sehingga secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gianyar.

Dalam usaha mengembangkan sektor-sektor industri perlu terdahulu ditetapkan atau diidentifikasi industri yang mana merupakan sektor industri basis, agar sumber pembiayaan atau investasi yang dibutuhkan cukup dan tepat sasaran. Salah satu yang dilakukan pemerintah Gianyar adalah melalui program *One Village One Production* (OVOP). Pendekatan OVOP sangat strategis bagi Kabupaten Gianyar karena Kabupaten Gianyar merupakan pusat IKM di Provinsi Bali. Dengan sasaran bertujuan untuk meningkatkan jumlah IKM dan produksi yang memenuhi standar pasar global.

Semangat pengembangan IKM di Kabupaten Gianyar dengan cara pendekatan OVOP dimaksudkan agar pembinaan dapat dilakukan lebih fokus pada wilayah tertentu, sehingga hasil yang dicapai dari pembinaan tersebut lebih terukur dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Sektor industri manakah yang merupakan sektor basis di Kabupaten Gianyar?
- 2) Berapa Estimasi kebutuhan investasi sektor industri yang merupakan sektor basis dalam menentukan OVOP dari tahun 2013 - 2016?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis sektor industri manakah yang merupakan sektor basis di Kabupaten Gianyar.
- 2) Untuk mengestimasi kebutuhan investasi sektor industri yang merupakan sektor basis dalam menentukan OVOP dari tahun 2013 - 2016.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar yang terdiri dari 7 kecamatan, yaitu Sukawati, Ubud, Payangan, Tegalalang, Blahbatuh, Gianyar, Tampaksiring. Obyek dalam penelitian ini adalah industri yang termasuk ke dalam program *One Village One Product* (OVOP) di Kabupaten Gianyar. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang diperoleh berdasarkan dokumen-dokumen dari beberapa instansi pemerintah, antara lain: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Kabupaten Gianyar, dinas-dinas teknik lingkup Pemerintah Kabupaten Gianyar dan lain-lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif sebagai berikut. Teknik *Location Quotient* (LQ) ini digunakan untuk mengetahui sektor yang menjadi sektor prioritas atau potensial dan sektor non potensial. Menurut Aziz (1993:231-232) metode ini banyak digunakan bukan karena keampuhannya, tapi karena sederhana dan mudah diterapkan. LQ dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$LQ_i = \frac{NP_{xi} / \sum_{j=1}^j NP_{xj}}{NP_{ki} / \sum_{j=1}^j NP_{kj}} \quad \text{.....} \quad (1)$$

keterangan.
LQ_i = *Location Quotient* Sektor ke-i

- NPxi = produksi industri kecil dan menengah di kecamatan
- NPxj = total kecamatan
- NPki = produksi industri kecil dan menengah di kabupaten
- NPkj = total kabupaten

kriterianya adalah.

- 1) Jika $LQ > 1$, menunjukkan sektor ke-i di Kecamatan Gianyar tergolong sektor basis, atau sektor i di Kecamatan Gianyar lebih unggul dari pada sektor yang sama di Kabupaten Gianyar.
- 2) Jika $LQ < 1$, menunjukkan sektor ke-i di Kecamatan Gianyar tergolong sektor non basis, atau sektor i di Kecamatan Gianyar kurang unggul dari pada sektor yang sama di Kabupaten Gianyar.
- 3) Jika $LQ = 1$, menunjukkan keswasembadaan (*self-sufficiency*) sektor i di Kecamatan Gianyar, atau sektor i di Kecamatan Gianyar memiliki keunggulan yang sama dengan sektor yang sama di Kabupaten Gianyar.

Selanjutnya Alat analisis yang digunakan dalam menghitung kebutuhan investasi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gianyar dalam masing-masing Kecamatan Gianyar ini adalah dengan menggunakan ICOR dimana sebelum pada tahapan penghitungan kebutuhan investasi dilakukan tahapan sebagai berikut.

$$r = \frac{r(r-t-1) + r(t2-t1) + \dots + r(tn-tn-1)}{n} \dots\dots\dots (2)$$

dimana.
 r adalah tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata setiap tahun (riil).
 t_{1-n} adalah tahun pengamatan.

Selanjutnya menghitung tingkat proyeksi PDRB dengan menggunakan formula proyeksi PDRB sebagai berikut.

$$Y_t = a_0 + bt \dots\dots\dots (3)$$

dimana.
 Y_t = PDRB
 t = variabel tahun
 a₀ = tahun dasar (2007)
 b = koefisien

Dengan memperhatikan proyeksi pertumbuhan yang ingin dicapai pada tahun-tahun mendatang maka diperlukan besaran ICOR guna memperkirakan kebutuhan investasi. ICOR menunjukkan hubungan antara jumlah kenaikan output (ΔY) yang disebabkan oleh kenaikan tertentu pada stok modal (ΔK) penghitungan investasi menggunakan arus barang (*commodity flow approach*) atau metode tidak langsung, investasi dianggap sama dengan pembentukan modal tetap Domestik Bruto ditambah pembentukan stok modal, data ini dengan menggunakan hasil pertumbuhan PDRB atas harga konstan tahun 2000, formula yang digunakan untuk menghitung ICOR dengan menggunakan rumus Arsyad (1999:236) sebagai berikut.

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = \frac{I_t}{PDRB_t - PDRB_{t-1}} \dots\dots\dots (4)$$

Untuk menghitung selama lima tahun maka ICOR rata-rata dapat dihitung dengan cara.

$$ICOR = \frac{\sum ICOR}{n} \dots\dots\dots (5)$$

dimana.

$\sum ICOR$ adalah jumlah ICOR selama periode n.
n adalah jumlah tahun pengamatan.

Nilai ICOR tidak terlepas dari *time lag (kelambanan)* yaitu suatu jarak waktu dimana investasi yang ditanamkan baru menghasilkan *output* yang diinginkan, bila investasi yang ditanamkan pada tahun yang sama diharapkan dapat menghasilkan *output*, maka nilai ICOR mempergunakan rumus:

$$ICORlag0 = \frac{1}{n} \sum_{j=1}^n \frac{I_t}{(Y_t - Y_{t-1})} \dots\dots\dots (6)$$

Pada kenyataannya investasi yang ditanamkan biasanya membutuhkan perbedaan waktu (*time lag*) untuk menghasilkan *output*, maka rumus di atas dimodifikasi menjadi:

$$ICORlagS = \frac{1}{n} \sum_{j=1}^n \frac{I_t}{(Y_{t+s} - Y_{t+s-1})} \dots\dots\dots (7)$$

dimana.

S = 1,2,3,4,5,... merupakan *time lag* yang dibutuhkan adalah investasi untuk menghasilkan *output*.

Maksud rumus di atas adalah investasi yang ditanamkan pada tahun t, baru akan menghasilkan *output* pada tahun ke (t+s), bertambahnya *output* pada tahun (t+s) merupakan hasil dari penanaman modal (investasi) pada tahun t. Pemilihan *time lag* disesuaikan dengan sektor ekonomi yang dominan pada daerah tersebut. Jadi dengan demikian investasi yang dibutuhkan dihitung dengan menggunakan rumus Widodo (1990:224) yaitu.

$$I = k \times g \times Y \times IHI \dots\dots\dots (8)$$

dimana.

- I = investasi yang dibutuhkan
- k = ICOR
- g = tingkat pertumbuhan riil ekonomi
- Y = PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000
- IHI = indeks harga implisit yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$IHI = \frac{PDRB_{hb}}{PDRB_{hk}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

dimana.

- IHI adalah indeks harga implisit
- PDRB_{hb} adalah PDRB berdasarkan harga berlaku
- PDRB_{hk} adalah PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Sektor Basis di Kabupaten Gianyar

Sektor basis menjadi sangat penting diketahui dalam rangka mengambil kebijakan, khususnya kebijakan untuk memajukan perekonomian dalam perencanaan OVOP, karena dengan diketahui sektor basis maka akan dapat diketahui potensi yang akan menjadi produk khas utama suatu daerah di Kabupaten Gianyar. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *location quotient*, maka diketahui beberapa jenis sektor basis per kecamatan di Kabupaten Gianyar. Untuk Kecamatan Sukawati terdapat lima sektor basis yaitu industri baju penari, kerajinan furniture kayu, industri makanan dan minuman, industri ukir-ukiran kayu, dan industri kerajinan emas dan perak. Untuk Kecamatan Ubud terdapat lima sektor basis antara lain industri prabot rumah tangga, kerajinan furniture kayu, kerajinan patung kayu, kerajinan emas dan perak, industri seni lukisan. Yang menarik disini adalah nilai LQ kerajinan emas dan perak di Kecamatan Ubud lebih besar dari nilai LQ kerajinan emas dan perak di Kecamatan Sukawati, ini berarti Kecamatan Ubud memiliki basis kerajinan emas dan perak yang lebih kuat walaupun jumlah pengrajin dan perusahaan perak di Kecamatan Sukawati lebih banyak yaitu di sekitaran Desa Celuk di karenakan Kecamatan Ubud merupakan market dari jenis industri kerajinan.

Selanjutnya untuk Kecamatan Tegalalang terdapat dua sektor basis yaitu kerajinan furniture kayu, dan kerajinan patung kayu. Untuk Kecamatan Tampaksiring terdapat tiga sektor basis yaitu kerajinan furniture kayu, kerajinan patung kayu, serta kerajinan tanduk tulang. Dan untuk Kecamatan Payangan hanya terdapat satu sektor basis yaitu kerajinan patung kayu. Dari berbagai jenis industri yang terletak di Kabupaten Gianyar tersebut terdapat juga di masing-masing kecamatan yang menjadikan jenis industri tersebut sebagai sektor basis. Seperti yang disajikan tabel sektor basis (LQ) di masing-masing kecamatan di bawah ini.

Tabel 2 Perhitungan Sektor Basis Per Kecamatan di Kabupaten Gianyar dari Tahun 2009-2011

NO.	JENIS INDUSTRI	KECAMATAN						
		Blahbatuh	Gianyar	Payangan	Sukawati	Tampaksiring	Tegalalang	Ubud
1	industri bahan baku kain	-	-	-	-	-	-	-
	a. baju penari	-	-	-	1.67	-	-	-
	b. baju batik	-	-	-	-	-	-	-
	c. industri kain tenun ikat	18.87	-	-	-	-	-	-
	d. industri pakian jadi	-	67.06	-	-	-	-	-
2	industri prabot rumah tangga	4.54	-	-	-	-	-	12.47
3	kerajinan bahan baku besi	-	-	-	-	-	-	-
	a. gambelan	18.87	-	-	-	-	-	-
4	kerajinan furniture	-	-	-	-	-	-	-
	a. rotan	-	-	-	-	-	-	-
	b. bambu	18.87	-	-	-	-	-	-
	c. kayu	-	1.18	-	1.16	1.26	1.44	1.09
5	kerajinan kayu	-	-	-	-	-	-	-
	a. patung kayu	-	13.09	47.67	-	11.1	-	8.14
	b. ukir-ukiran kayu	-	17.59	-	1.26	-	-	-
6	industri makanan dan minuman	-	-	-	1.54	-	-	-
7	kerajinan emas dan perak	-	-	-	1.3	-	-	5.56
8	industri seni lukisan	-	-	-	-	-	-	13.1
9	pertanian	-	-	-	-	-	-	-
	a. pupuk organik	-	67.06	-	-	-	-	-
10	industri bahan baku pasir	18.87	-	-	-	-	-	-
11	Kerajinan tanduk tulang	-	-	-	-	157.84	-	-

Sumber: hasil diolah

Kebutuhan Investasi Sektor Industri Yang Merupakan Sektor Basis Dalam Menentukan *One Village One Product* (OVOP) Di Kabupaten Gianyar

Untuk mengetahui kebutuhan investasi setiap sektor industri digunakan alat analisa ICOR. Nilai ICOR nilai ICOR di Kecamatan Sukawati yang paling besar, sedangkan yang paling kecil adalah di Kecamatan Payangan, besar nilai ICOR di Kecamatan Sukawati tidak terlepas dari banyaknya industri yang di Kecamatan Sukawati yang memerlukan sarana dan

prasarana penunjangnya, dan sebaliknya di Kecamatan Payangan karena di Kecamatan Payangan jumlah industri lebih kecil dibandingkan dengan di kecamatan yang lainnya. Sehingga jumlah investasi harus difokuskan kepada kecamatan dengan kebutuhan investasi yang besar, seperti Sukawati mengingat jumlah industri yang relative banyak terletak disana. Berikut merupakan ICOR per kecamatan di Kabupaten Gianyar.

Tabel 3 ICOR per Kecamatan di Kabupaten Gianyar dari Tahun 2008 - 2011.

Kecamatan	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
Sukawati	0.091	0.092	13.545	0.582	3.577
Blahbatuh	0.671	0.053	0.047	1.807	0.644
Gianyar	0.036	0.010	0.007	0.013	0.017
Tampaksiring	0.036	0.500	0.010	0.380	0.232
Ubud	0.027	0.014	0.053	0.107	0.050
Tegalalang	0.001	0.050	0.047	0.022	0.030
Payangan	0.013	0.009	0.010	0.009	0.010

Sumber: hasil diolah

Estimasi Kebutuhan Investasi OVOP di Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Gianyar

Dari hasil analisis diperoleh kebutuhan investasi dimasing-masing kecamatan untuk empat tahun mendatang seperti pada tabel berikut.

Tabel 4 Estimasi Kebutuhan Inevstasi Dari Tahun 2013–2016 di Tiap Kecamatan Pada Kabupaten Gianyar Rp (000)

Kecamatan	2013	2014	2015	2016
Sukawati	38,268,447	41,402,379	44,536,311	47,670,243
Blahbatuh	3,296,158	3,544,665	3,793,172	4,041,679
Gianyar	162,726	175,522	188,319	201,115
Tampaksiring	1,279,540	1,381,497	1,483,454	1,585,410
Ubud	799,347	872,691	946,036	1,019,381
Tegalalang	160,067	171,809	183,551	195,293
Payangan	91,515	99,009	106,503	113,998
Kab. Gianyar	44,057,798	47,647,572	51,237,345	54,827,119

Sumber: hasil diolah

Dari tabel tersebut diatas ternyata untuk tahun 2013 sampai 2016 total investasi yang diperlukan di Kabupaten Gianyar adalah sekitar Rp. 44.057.798.000 miliar sampai dengan Rp. 54.827.119.000 miliar yang tersebar di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar, dari jumlah tersebut ternyata di Kecamatan Sukawati diperlukan investasi paling banyak dari tujuh kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar yaitu sebesar Rp. 38.268.477.000 miliar sampai dengan 47.670.243.000 miliar dan paling kecil terletak pada Kecamatan Payangan yaitu sebesar Rp. 91.515.000 sampai dengan Rp. 113.998.000.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

- 1) Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *location quotient*, maka diketahui beberapa jenis sektor basis per kecamatan di Kabupaten Gianyar. Untuk Kecamatan

Sukawati terdapat lima sektor basis yaitu industri baju penari, kerajinan furniture kayu, industri makanan dan minuman, industri ukir-ukiran kayu, serta industri kerajinan emas dan perak. Untuk kecamatan Ubud terdapat lima sektor basis antara lain industri prabot rumah tangga, kerajinan furniture kayu, kerajinan patung kayu, kerajinan emas dan perak, industri seni lukisan. Kecamatan Tegalalang terdapat dua sektor basis yaitu kerajinan furniture kayu, dan kerajinan patung kayu. Untuk Kecamatan Tampaksiring terdapat tiga sektor basis yaitu kerajinan furniture kayu, kerajinan patung kayu, serta kerajinan tanduk tulang. Dan untuk Kecamatan Payangan hanya terdapat satu sektor basis yaitu kerajinan patung kayu.

- 2) Estimasi tahun 2013-2016 total investasi yang diperlukan di Kabupaten Gianyar adalah sekitar Rp. 44.057.798.000 miliar sampai Rp. 54.827.119.000 miliar yang tersebar di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar, dari jumlah tersebut ternyata di Kecamatan Sukawati diperlukan investasi paling banyak yaitu sebesar Rp. 38.268.477.000 miliar sampai Rp. 47.670.243.000 miliar dan paling kecil terletak pada Kecamatan Payangan yaitu sebesar Rp. 91.515.000 sampai dengan Rp. 113.998.000.

SARAN

- 1) Untuk menentukan *One Village One Product* (OVOP) terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Kabupaten Gianyar, karena terdapat beberapa kecamatan yang memiliki sektor basis yang sama seperti sektor basis prabot rumah tangga di Kecamatan Blahbattuh dan Ubud. Selanjutnya seperti kerajinan furniture kayu di Kecamatan Gianyar, Blahbattuh, Sukawati, Ubud, Tegalalang dan Tampaksiring. Hal sama juga terjadi pada kerajinan patung kayu yang merupakan sektor basis di Kecamatan Gianyar, Ubud, Tegalalang, Tampaksiring dan Payangan. Kerajinan ukiran kayu juga menjadi sektor basis di dua Kecamatan Gianyar dan Sukawati. Industri makanan dan minuman juga menjadi sektor basis di dua kecamatan yaitu di Kecamatan Blahbattuh dan Sukawati.
- 2) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gianyar perlu melakukan analisis sektor-sektor basis dalam pembangunan daerahnya. Ini berkaitan dengan rencana alokasi sumber daya investasi yang ada.

Referensi

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Aziz, Iwan Jaya. 1993. *Beberapa Aspek dalam Pembangunan Ekonomi Regional*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- BPS. 2012. Gianyar dalam Angka, Berbagai Edisi. BPS. Kabupaten Gianyar.
- . 2012. Produk Domestik Regional Bruto. BPS. Provinsi Bali.
- Rustiono, Deddy. 2008. *Jurnal* berjudul: Analisis pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi*, Teori Pengantar (Edisi Ketiga). Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- . 2008. *Makro Ekonomi* Teori Pengantar (Edisi Ketiga). Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Widodo, Triyanto Suseno. 1990. *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius